

---

**ANALYSIS COMPARISON OF TRADITIONAL COST METHODS AND ACTIVITY BASED COSTING METHODS IN CALCULATING COST OF PRODUCTION FOR CONVECTION COMPANIES**

**ANALISIS PERBANDINGAN METODE BIAYA TRADISIONAL DAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PERUSAHAAN KONVEKSI**

Rahmat Hidayat<sup>1</sup>

Delvia Wati<sup>2</sup>

Novrisa Ardila<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru<sup>1,2,3</sup>

[rahmat.dyat11@gmail.com](mailto:rahmat.dyat11@gmail.com)<sup>1</sup>

---

**ABSTRACT**

Increased business competition in various fields is the basis of this research. Good cost control will provide effectiveness and efficiency in spending costs so that optimal profits can be obtained in the midst of increasing business competition. The research method is a descriptive analysis method. Data collection is done through interviews, library research, documentation, and internet searching. The results showed that the Word convection company was not suitable to use the activity based costing method because it showed a higher value than the traditional cost method with a difference in value of Rp 1,503,509.

**Keywords:** *Comparison of Cost, Activity Based Costing, Traditional Cost*

**ABSTRACT**

Meningkatnya persaingan bisnis di berbagai bidang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Pengendalian biaya yang baik akan memberikan efektifitas dan efisiensi dalam pengeluaran biaya sehingga dapat diperoleh laba yang optimal di tengah persaingan usaha yang terus meningkat. Metode penelitian adalah metode analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi pustaka, dokumentasi, dan internet searching. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan konveksi Firman tidak cocok menggunakan metode activity based costing karena menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari pada metode biaya tradisional dengan selisih nilai sebesar Rp 1.503.509.

**Keywords:** *Perbandingan biaya, Activity Based Costing, Biaya Tradisional*

**1. Pendahuluan**

Salah satu solusi untuk memenangkan persaingan adalah dengan cara menentukan harga yang lebih rendah dan kualitas atau jasa yang lebih tinggi daripada pesaing. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menghitung secara akurat biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Saat ini masih banyak perusahaan yang menentukan harga pokok produknya hanya menggunakan sistem biaya tradisional, yang penentuan harga pokoknya tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori biaya yang bersifat tidak langsung. Menurut Supriyono (2002:219) Sistem seperti ini tidak sesuai dengan lingkungan

pemanufakturan maju (advanced manufacturing environment), yang ingin mencapai keunggulan daya saing yang kuat, sistem akuntansi juga harus diubah untuk mengikuti perkembangan.

Sistem tradisional juga menyebabkan biaya produk yang dihasilkan memberikan informasi biaya produksi yang terdistorsi yaitu *undercosting* atau *overcosting*. Untuk menghindari hal tersebut, maka diperlukan suatu metode yang lebih baik dan tepat. Sehingga perlu diterapkannya sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitasnya (activity based) atau yang dikenal dengan Activity Based Costing System (ABC).

Metode ABC merupakan metode akuntansi biaya kontemporer yang lebih akurat dari metode akuntansi biaya tradisional. Metode ABC System memiliki keunggulan dalam melakukan efisiensi biaya dengan cara mengidentifikasi dan mengeliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah. Sehingga dengan metode ini manajemen akan lebih mudah dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan profitabilitas.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Metode Akuntansi biaya Tradisional**

Menurut (Riwayadi, 2014:129) Metode akuntansi biaya tradisional Adalah penghitungan harga pokok berdasarkan pada volume atau unit yang diproduksi tanpa memperhatikan aktivitas pemicu biaya lainnya.

Menurut (Malang et al., n.d.) Konsep dan metode akuntansi biaya terdahulu kurang tepat digunakan dalam bisnis sekarang ini karena mengalami banyak perubahan. Konsep baru dalam akuntansi biaya bermunculan seiring berjalannya waktu, salah satunya yaitu Activity Based Costing System. Metode akuntansi biaya tradisional menggunakan sumber daya yang dianggap oleh perusahaan diserap oleh produk, sedangkan dalam metode Activity Based Costing System perusahaan menggunakan sumber daya yang diserap oleh aktivitas.

### **Activity Based Costing (ABC)**

Bagi para akuntan metode ABC atau biasa disebut Activity Based Costing tentu sudah tidak asing di dengar. Metode activity based costing (ABC) adalah sebuah metode perhitungan biaya yang mengidentifikasi dan menetapkan biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk. Sistem ABC memiliki hubungan antara biaya, aktivitas overhead, dan produk yang akan diproduksi. Metode ABC ini sudah banyak digunakan saat ini, biasanya perusahaan yang menggunakan metode ini adalah perusahaan yang ingin menekan biaya atau aktivitas yang tidak diperlukan. Dengan menggunakan metode ABC perusahaan bisa menghitung HPP produk secara rinci, akurat dan lebih realistis.

Manfaat utama ABC bisa dilihat dari kualitas keputusan yang diambil manajerial berdasarkan informasi biaya yang akurat. Para manajerial menggunakan informasi biaya yang dihasilkan oleh ABC untuk mengendalikan aktivitas produk itu sendiri. Kemudian langkah-langkah kerja metode ini juga harus dikembangkan dan dipantau untuk menilai efisiensi metode itu sendiri seperti biaya per unit pendorong kegiatan, cacat barang yang diproduksi, atau waktu yang dibutuhkan per unit barang yang diproduksi.

### **Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan, pelaporan, dan analisis terhadap berbagai macam biaya produksi maupun pemasaran dengan menggunakan metode-metode tertentu. Carter (2009:11), menyatakan akuntansi biaya adalah cabang akuntansi yang

merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategik.

Peran akuntansi biaya sangat penting untuk setiap individu atau perusahaan. Akuntansi biaya bertujuan untuk menentukan HPP, menyediakan informasi biaya, sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya, memperkenalkan berbagai metode, serta sebagai pengambilan keputusan sehingga dari keputusan tersebut akan berpengaruh untuk individu atau perusahaan.

### **Biaya**

Biaya adalah pengorbanan atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh individu atau perusahaan untuk mendapatkan barang dan jasa yang akan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk sekarang dan masa depan bagi individu atau perusahaan. Riwayadi (2014:17), mendefinisikan penggolongan biaya merupakan proses pengelompokan biaya atas keseluruhan elemen-elemen biaya secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih rinci untuk dapat memberikan informasi biaya yang lebih lengkap bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan.

Selain itu objek biaya adalah biaya yang dijadikan sebagai acuan akumulasi dari biaya. Sedangkan menurut Hansen & Mowen (2009:48), aktivitas yang dijadikan objek biaya antara lain setiap item, setiap produk, pelanggan, departemen, proyek, aktivitas, dan sebagainya, dimana biaya diukur dan dibebankan.

### **3. Metode Penelitian**

Jenis Data yang digunakan dalam Metode penelitian adalah metode analisis deskriptif, dengan cara mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang masalah yang dihadapi, kemudian menarik kesimpulan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Objek penelitian adalah Perusahaan Konveksi Firman dan informasi penelitian dari pemiliknya langsung yaitu bapak Firman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah panduan wawancara yang merupakan pertanyaan yang seputar informasi mengenai biaya produksi selama 1 tahun. Teknis penelitian hanya menggunakan metode biaya tradisional dan metode activity based costing.

#### *Sumber Data*

sumber data penelitian ada 2, yaitu :

1. Data primer Data primer adalah sumber data yang dapat penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya
2. Data Sekunder Data sekunder adalah sumber data yang dapat penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui dari media perantara.

#### *Analisis Data*

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kualitatif, melalui analisis kualitatif mengandung makna suatu penggambaran atas data dengan menggunakan kata dan baris kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dapat bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah laporan biaya produksi perusahaan konveksi kaosyes tahun 2018. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rincian biaya produksi untuk produk bahan baku dan dan peralatan konveksi kaos.

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang diperlukan, data yang diperoleh melalui pengumpulan data diatas adalah data mentah yang memerlukan pengolahan lebih lanjut. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas guna memecahkan masalah yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan serta menarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Mendapatkan laporan biaya biaya produksi. Data ini terdiri dari, data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya iverhead pabrik yg dikeluarkan terkait dengan produk baju.
2. Mendapatkan laporan harga pokok produksi. Data ini merupakan data harga pokok produksi dengan sistem tradisional.
3. Menganalisis aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam proses produksi untuk membantu peneliti menghitung harga pokok produksi dengan sistem ABC.
4. Melakukan simulasi perhitungan biaya produksi atau HPP dengan menggunakan metode Activity Based Costing. Dalam tahap ini untuk pengalokasian biaya overhead maka peneliti melakukan:
  - a. Mengelompokkan aktivitas produksi dan biaya kedalam cost pool.
  - b. Menentukan cost driver untuk setiap cost pool.
  - c. Menghitung tarif setiap cost pool berdasarkan cost driver dengan cara:

$$\text{Tarif cost pool 1} = \text{total biaya overhead} / \text{cost driver 1}$$

$$\text{Tarif cost pool 2} = \text{total biaya overhead} / \text{cost driver 2}$$

- d. Menghitung biaya masing-masing aktivitas dengan cara:  
$$\text{BOP produk Z} = (\text{tarif x cost driver 1 produk Z}) + (\text{tarif 2 x cost driver produk Z})$$
5. Menganalisis perbandingan metode tradisional dengan metode activity based costing.
6. Membandingkan dan menarik kesimpulan dari hasil perbandingan kedua sistem tersebut.

### 4.2 Hasil Perhitungan metode biaya tradisional dan activity based costing

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, maka diperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan biaya produksi. Maka peneliti menemukan sampel sebagai berikut:

No.	Produk
1	Kaos polos dewasa
2	Baju anak-anak
3	Jilbab Instan
4	Baju wanita
5	Baju olahraga
6	Baju kemeja pria
7	Celana jeans pria
8	Celana jeans wanita
9	Kaos kaki
10	jaket

Untuk mengetahui perbandingan biaya produk atau harga pokok produksi (HPP) sistem tradisional dan sistem ABC, dengan cara menghitung rata-rata overhead sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} \qquad \bar{x}_2 = \frac{\sum x_2}{n_2}$$

Keterangan :  $\bar{x}_1$  = rata-rata pokok produksi sistem tradisional

$\bar{x}_2$  = rata-rata harga pokok produksi Sistem ABC

$\sum x_1$  = total harga pokok produksi sistem tradisional

$\sum x_2$  = total harga pokok produksi sistem ABC

$n_1$  = jumlah sampel produk sistem tradisional

$n_2$  = jumlah sampe produk sistem ABC

$$\begin{aligned} \bar{x}_1 &= \frac{\text{Rp. 2.250.430.360}}{10} \\ &= \text{Rp. 225.043.036} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \bar{x}_2 &= \frac{\text{Rp. 2.265.465.450}}{10} \\ &= \text{Rp. 226.546.545} \end{aligned}$$

#### 4.3 Pembahasan

Bila dibandingkan menurut perhitungan diatas maka perusahaan konveksi kaosyes lebih cocok menggunakan metode tradisional karena metode ini lebih memiliki nilai lebih rendah dari pada metode ABC dengan selisih undercost metode tradisional sebesar Rp 1.503.509 meskipun perbedaannya tidak terlalu jauh. Dengan tinggi nya nilai proses produksi pada sistem Abc hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode ABC besaran biaya yang dikonsumsi lebih tinggi dari pada menggunakan sistem tradisional.

#### 5. Penutup

Penerapan sistem kalkulasi sebuah perusahaan tentunya berbeda-beda tergantung dari kebutuhan perusahaan tersebut. Pemilihan sistem yang sesuai bagi perusahaan tentu nya menjadi syarat utama yang harus di penuhi demi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Dengan adanya perbandingan pada perhitungan biaya produksi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, perusahaan konveksi kaos firman lebih cocok menggunakan metode biaya tradisonal karena metode biaya tradisional menunjukkan nilai produksi yang lebih rendah dari pada metode ABC. Meskipun selisih diatara perhitungan tersebut tidak terlalu jauh. Proses

perhitungan harga pokok dengan menggunakan metode activity based costing tentunya membutuhkan data-data yang lengkap dan terperinci, guna mendapatkan hasil yang akurat.

#### Daftar Pustaka

- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi Biaya: Buku Satu* (Krista, Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.
- Indrasurya, B., AR, M., & Saifi, M. (2016). Activity Based Costing (ABC) System dalam menentukan tarif layanan rawat inap (Studi kasus pada RSUD Dr. Harjono S. Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 37(2), 128–136.
- Irwanty, A., Ramadhani, F., Putri, R. G., & Suriyanti, L. H. (2019). Pengaruh perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan perusahaan. *Research in Accounting Journal*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37385/raj.v1i2.233Academia+2YRPIJournal+2Semantic Scholar+2>
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Malang, K., Carmelita, C. V., & Zahroh, Z. A. (2017). Analisis Activity Based Costing System dalam penentuan harga pokok produksi guna menentukan harga jual gula (Studi kasus pada PT. PG. Kebon Agung Unit PG. Kebon Agung Kecamatan Pakisaji). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 48(1), 1–10.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono, R. A. (2000). *Akuntansi Biaya 2: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan* (Edisi kedua). Yogyakarta: BPFE.
- Widianti, L. E. S. (2014). Analisis Cost-Volume-Profit (CVP) sebagai alat bantu perencanaan laba pada Hotel Sunari Singaraja tahun 2013. *Pendidikan Ekonomi*, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yulianti, R. (2022). Analisis perilaku biaya pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 45–52.